

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemilik perusahaan untuk penggunaan sumber keuangan yang telah dipercayakan Lestari (2020). Laporan keuangan harus dapat menyampaikan informasi yang dapat terverifikasi kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam membuat keputusan Rusdiah (2021).

Apa bila laporan keuangan disampaikan secara lengkap oleh perusahaan akan membantu dan sangat bermanfaat untuk pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdapat beberapa elemen, termasuk laba Azizah dan Asrori (2022). Laba dapat mengevaluasi kinerja pada suatu perusahaan selama beberapa waktu tertentu Indah Fitriana et al., (2020). Oleh sebab itu, Informasi laba menjadi hal terpenting bagi pengguna laporan keuangan untuk digunakan oleh manajemen perusahaan dan pihak eksternal terutama investor sebagai mengambil keputusan Lestari (2020).

Laba juga menjadi ukuran pencapaian kemampuan manajemen ketika mengelola sumber daya perusahaan. Jika laba yang disampaikan tidak sama dengan informasi sesungguhnya tentang kinerja operasional dapat menyesatkan pengguna laporan Khafid (2012). Informasi laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, laba yang disampaikan harus berkualitas agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan laba yang tinggi juga akan menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Singgih (2013) Laba berkualitas yaitu laba yang disampaikan sesuai dengan keadaan sesungguhnya tanpa ada campur tangan dari pemangku kepentingan. Lebih lanjut disampaikan oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) Kualitas laba dianggap baik jika menunjukkan kondisi perusahaan saat ini tanpa intervensi manajemen. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi, tetapi perusahaan dengan laba yang rendah akan lebih sulit untuk menarik investor karena investor akan ragu jika mereka berinvestasi pada perusahaan yang labanya rendah akan mendapatkan keuntungan yang kecil dan tidak sesuai dengan harapan mereka Magdalena dan Trisnawati (2022). Laba memiliki batasan tertentu dengan dipengaruhi pada asumsi perhitungan serta kemungkinan adanya manipulasi oleh penyusun laporan perusahaan. Fakta bahwa informasi laba sangat penting bagi sebuah perusahaan membuat beberapa anggota manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan informasi laba yang tersedia Lestari (2020).

Terdapat kasus yang berkaitan dengan kualitas laba sehingga dijadikan sebagai *fenomena gap* didalam penelitian ini, hal tersebut karena laba yang disajikan perusahaan menurun, yang mengakibatkan kualitas laba perusahaan ikut menurun. Perusahaan yang melakukan penyalahgunaan laporan keuangan di Indonesia seperti PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), laba bersih yang bisa diatribusikan ke pemilik entitas induk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 65% menjadi Rp 179,83 miliar dibandingkan Rp 514,98 miliar pada tahun sebelumnya. Laba persaham dasar juga turun menjadi Rp 12,47 dari Rp 35,70, dipengaruhi oleh penurunan penjualan sebesar 15,34% menjadi Rp 5,02 triliun dari Rp 5,94 triliun. Meskipun demikian, biaya pokok penjualan serta beban langsung turun sehingga nilai menjadi Rp 2,73 triliun dari Rp 3,09 triliun, mendapatkan laba kotor sebesar Rp 2,29 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 2,84 triliun, oleh CNBC Indonesia (2021). Perusahaan lainnya yang melakukan kecurangan yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) mencatat laba yang memiliki kenaikan sangat signifikan. Laba tahunan yang bisa diatribusikan ke pemilik entitas induk adalah senilai Rp 1,08 triliun pada 2022. Melihat dari laporan keuangannya, pencapaian tersebut meroket 645% bila dibandingkan dengan tahun

2021 hanya sebesar Rp 145,69 miliar. Laba tersebut berasal dari pendapatan jasa, penjualan, dan usaha lainnya yang naik 57,8% menjadi Rp 4,49 triliun dari posisi tahun 2021 sebesar Rp 2,84 triliun, oleh CNBC Indonesia (2023).

Penelitian sebelumnya menyampaikan hasil yang beragam pada setiap variabel independen. Berdasarkan penelitian sebelumnya diambil empat variabel yang memperoleh hasil memengaruhi kualitas laba yaitu variabel profitabilitas, kualitas laba, *leverage* dan likuiditas, Dari keempat variabel tersebut mendapatkan hasil yang tidak konsisten yaitu:

Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, menurut Ardianti (2018), Risdawaty (2015), Profitabilitas dilihat berdasarkan ROA (*Return On Asset*), semakin tinggi ROA maka tingkat laba akan semakin tinggi pula. Namun terdapat perbedaan dari penelitian yang dihasilkan oleh Ginting, S. (2017)., n.d., Afni et al., (2014) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba karena perusahaan yang besar lebih mudah diakses dana eksternal dan memiliki aset berharga, sehingga bisa memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba Silfi (2016), Puspitawati (2019), pertumbuhan laba yaitu suatu kenaikan maupun penurunan laba perusahaan. Jika kemampuan pertumbuhan laba disebuah perusahaan tinggi maka, dapat memberikan kesempatan untuk bertumbuhnya kualitas laba kepada sebuah perusahaan tersebut. Tetapi terdapat perbedaan hasil dari penelitian Septiyani, Rasyid, dan Tobing (2017), Silfi (2016) menjelaskan pertumbuhan laba tidak dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga penelitian ini berfokus pada apakah dengan adanya ukuran perusahaan bisa memengaruhi hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba. Dampak positif pertumbuhan laba terhadap kualitas laba diperkirakan akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. terutama pada perusahaan besar yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan kualitas laba.

*Leverage* dapat berpengaruh terhadap kualitas laba Pitria (2017), Ramadan (2015), dimana perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi lebih banyak menggunakan hutang untuk menghasilkan keuntungan. Namun, hasil lain oleh penelitian Marliyana et al, (2017), Desta (2021) yang menjelaskan *leverage* tidak memiliki berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karenanya penelitian ini menghadirkan ukuran perusahaan berperan sebagai pemoderasi untuk menghubungkan antara *leverage* dan kualitas laba, dimana perusahaan besar yang memiliki hutang yang tinggi mungkin lebih efisien dalam mengelola hutangnya, sementara perusahaan kecil dengan jumlah *leverage* yang sama mungkin menghadapi tantangan yang berbeda. Variabel pemoderasi ini membantu menjelaskan perbedaan dalam hubungan *leverage* dengan kualitas laba dan mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan.

Likuiditas mempunyai dampak positif terhadap kualitas laba Silfi (2016), Lestari (2020), karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, ada perbedaan pada hasil penelitian oleh Eko dan Khafid (2017) menjelaskan bahwa likuiditas tidak memengaruhi terhadap kualitas laba. Sehingga penelitian ini berfokus pada apakah ukuran sebuah perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, mengingat perusahaan-perusahaan besar dengan skala operasional yang besar cenderung memiliki akses lebih baik ke sumber dana eksternal, serta aset berharga, sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan likuiditas untuk mencapai laba berkualitas.

Dari hasil yang beragam dari masing-masing penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage*, serta likuiditas terhadap kualitas laba dengan menggunakan ukuran pada sebuah perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Adanya hasil penelitian berbeda mengenai variabel yang memengaruhi kualitas laba menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel lain yang dapat memoderasi. Sehingga penelitian ini menghadirkan ukuran perusahaan untuk dijadikan variabel pemoderasi. Karena mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendapatkan dana dari sumber eksternal dan memiliki jaminan dalam bentuk aset yang bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, perusahaan besar lebih cenderung untuk mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga lebih muda Risdawaty (2015). Perusahaan dengan skalanya lebih besar tentu memiliki modal, aset, dan karyawan yang cenderung lebih banyak, sehingga perusahaan skala besar diperkirakan akan lebih mampu menghasilkan laba jika dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal itu menunjukkan salah satu kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba Lestari (2020). Sehingga kehadiran variabel pemoderasi yaitu ukuran pada sebuah perusahaan diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pada laba sebuah perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba serta peran ukuran perusahaan dalam memperkuat profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage*, terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. (1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat dan mengembangkan penelitian sebelumnya tentang kualitas laba. (2) Secara praktis, diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu perusahaan dengan memberikan saran, masukan, dan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas laba mereka di masa yang akan datang. Selain itu, investor diharapkan dapat menggunakan temuan ini sebagai sumber referensi dan pertimbangan saat membuat keputusan investasi mereka.

Penelitian ini menggunakan acuan penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data penelitian yang diolah, pada penelitian ini menggunakan data pada tahun 2020 sampai dengan 2022 sedangkan penelitian terdahulu data penelitian yang digunakan dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **Teori Agensi**

Pertama kali teori agensi disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976). Jensen mengutarakan kerjasama antara agen berlangsung ketika principal mempekerjakan agent dalam mengalokasikan jasa dalam mempertanggungjawabkan kekuasaan penyampaian putusan. Principal ialah investor dan agen adalah manajemen dalam mengontrol perusahaan. Menurut Sucipto and Zulfa (2021) konsep yang dikenal sebagai teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara agen dan pemilik, atau keterlibatan agen dalam pengelolaan suatu perusahaan.

## **Teori Sinyal**

Pada tahun 1973, teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence, yang menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dikirim berupa informasi tentang hasil kinerja perusahaan melalui laporan keuangan Amanda dan NR (2022).

Yanto (2021) menyimpulkan bahwa teori sinyal merupakan sinyal yang berbentuk laporan keuangan yang didalamnya menunjukkan hasil realisasi kinerja perusahaan, berbentuk laba yang dicapai, posisi akun-akun nominal perusahaan atau promosi yang menunjukkan bahwasanya perusahaan dalam performa baik. Saat keadaan laba meningkat pengguna laporan keuangan akan melihat sinyal positif, dibandingkan keadaan laba menurun.

### **2.1.1. Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan profitabilitas operasi perusahaan secara akurat Situmorang (2017). kualitas laba mengacu pada kualitas informasi tentang laba perusahaan dalam laporan keuangan yang tersedia secara publik. Ini menunjukkan seberapa besar pengaruh laba pada pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan Ariyanto et al., (2020).

### **2.1.2. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan internal suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengevaluasi efektivitas pengelolaannya Hakim dan Naelufar (2020). Tujuan suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan, dalam hal ini dapat dicapai dengan menggunakan rasio profitabilitas Indriana (2021). Menurut Purwandari dan Purwanto (2012) agar dapat memperoleh laba tersebut, maka pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Menurut Soly dan Wijaya (2017) disebutkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba bergantung pada pencapaian tingkat penjualan, investasi atau pengalokasian aset, dan penggunaan model bisnis yang efisien. Dalam mendapatkan laba maksimal perusahaan harus menaikan kinerja perusahaan mereka.

### **2.1.3. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba perusahaan selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan dalam persentase. Pertumbuhan laba adalah metrik lain yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang baik akan dikeluarkan untuk mendorong investor agar ikut serta dalam suatu perusahaan yang margin keuntungannya diharapkan dapat dicapai jika tingkat keuntungan perusahaan tersebut meningkat secara stabil Lestari (2020).

Yuli dan Suci (2015) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya dalam lingkungan kemajuan ekonomi dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan laba Menurut Maharani (2015) kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan laba dapat berdampak pada kualitas laba tersebut karena menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kuat dan masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas laba tersebut.

### **2.1.4. Leverage**

Rasio yang disebut *leverage* digunakan untuk menghitung berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi rasio utang terhadap asetnya. *Leverage* adalah sumber pinjaman uang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya di luar

sumber pendanaan modal atau ekuitas. Andriyani and Khafid (2014).

Perusahaan yang memiliki dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak utang didalam struktur modalnya Pitria (2017). *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar pada pinjaman luar atau pihak ketiga.

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *leverage* minimal menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu bergantung pada modal luar karena mereka dapat memperoleh uang yang mereka perlukan dari sumber daya mereka sendiri.

#### **2.1.5. Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utangnya saat ini Murniati et al., (2018). Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membiayai operasionalnya dan membayar utang lancar. Hutang lancar mengacu pada hutang yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam setahun terakhir atau kurang yang disebut sebagai hutang lancar..

#### **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

Skala besar kecilnya ukuran perusahaan terdapat berbagai kategori dan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti penjualan, total aset, dan modal ekuitas Lestari (2020). Perusahaan yang memperoleh keuntungan akan menyampaikan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan mereka tentang kinerja perusahaan yang baik, yang berartikan bahwa perusahaan telah memperoleh lebih banyak laba atau keuntungan Lestari (2020). Irawati (2012) mengatakan ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besarnya perusahaan dalam hal *log size*. perusahaan yang *go public* biasanya cenderung memiliki ukuran yang lebih besar. Besarnya ukuran perusahaan akan semakin diawasi oleh pihak-pihak terkait, terutama oleh investor, biasanya investor akan lebih tertarik pada perusahaan besar, karena itu akan menyebabkan perusahaan lebih konsisten dan menghasilkan keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan menengah dan kecil Kurniawan dan Khafid (2016).

Perusahaan besar diyakini memiliki jaringan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Ketersediaan informasi yang lebih besar akan digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mencari sumber pendanaan. Menurut Kusumawati et al. (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi proksi signifikansi harga saham. Sehingga akan semakin banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut untuk berinvestasi di dalamnya dengan adanya kemudahan akses terhadap informasi perusahaan. perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya, artinya semakin besar kualitas laba suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Selain itu, dunia usaha akan semakin kompetitif dalam dunia industri.

Kualitas laba telah dipelajari dalam beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan berbagai variabel independen untuk menentukan variabel yang memengaruhinya. Penelitian ini berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan pada penelitian berikut ini:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian Risdawaty (2015) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Analisis regresi linier berganda adalah strategi yang digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, yang

diukur dengan profitabilitas dan *leverage*, memengaruhi kualitas laba. Sedangkan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

Dalam penelitian yang dipublikasikan Ardianti (2018) menguji pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi analisis berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sebaliknya alokasi pajak antar periode tidak memengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan temuan Silfi (2016) berjudul “Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba” meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2009 hingga 2011 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan SPSS 16.0, uji dan analisis data melalui analisis regresi berganda. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa komite audit, struktur modal, dan likuiditas semuanya berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, kualitas laba tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba.

Septiyani et al., (2017) mempublikasikan penelitiannya, “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015.” menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Kualitas laba dipengaruhi oleh struktur modal. Sedangkan kualitas laba tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan.

Dampak pertumbuhan laba dan praktik tata kelola perusahaan yang baik terhadap kualitas laba menjadi subjek penelitian Puspitawati (2019) yang menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 hingga 2018. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba dan praktik tata kelola perusahaan yang baik terhadap kualitas laba. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, komisaris independen, dan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Temuan dari studi Ramadan (2015) yang berjudul *earnings quality determinants of the jordanian manufacturing listed companies*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman Yordania menjadi subjek penelitian. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konservasi akuntansi, *leverage*, dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kualitas laba dipengaruhi signifikan oleh kinerja perusahaan. Di sisi lain, kualitas laba tidak dipengaruhi oleh keputusan investasi.

Pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba menjadi subjek penelitian oleh Afni et al., (2014) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2010 dan 2012 menjadi subyek penyelidikan ini. Uji normalitas data, uji asumsi tradisional (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan pengujian hipotesis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi ini menunjukkan bahwa, di perusahaan manufaktur, profitabilitas tidak memiliki dampak nyata terhadap kualitas laba.

Dari hasil penelitian Ginting (2017) yang berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2013 hingga 2015 menjadi subjek penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, baik secara simultan atau parsial, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari penelitian Pitria (2017) “Dampak peluang pertumbuhan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Sampel penelitian yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010 hingga 2014. Analisis menggunakan regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak signifikan dan positif terhadap kualitas laba, dan profitabilitas berdampak signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.

menurut penelitian Eko dan Khafid (2017) berjudul *factors affecting earnings quality with capital structure as an intervening variable*. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2012 hingga 2014 menjadi subjek pemeriksaan. menerapkan analisis regresi linier berganda. Studi ini menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan likuiditas.

Temuan penelitian “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Septiana et al. (2021) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 8. Hasil analisis menunjukkan bahwa: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Dari penelitian Lestari (2020) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan,” Semua perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar antara tahun 2016 hingga 2018 di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam populasi penelitian ini. Dengan penggunaan program SPSS, teknik analisis *Moderated Regression Model* digunakan untuk menguji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kualitas laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan pertumbuhan laba. Selain itu, dampak profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan; namun, dampak pertumbuhan laba terhadap kualitas laba tidak dapat dimoderasi.

## **2.2. Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba**

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan. Menurut teori keagenan, pemilik ingin bisnisnya menghasilkan keuntungan yang tinggi, sedangkan manajemen lebih sadar akan kesehatan keuangan organisasi. Suatu organisasi dianggap mampu menghasilkan laba jika profitabilitasnya yang diukur dengan ROA juga tinggi, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dampaknya, investor akan semakin optimis

terhadap potensi keuntungan perusahaan. Besarnya laba suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan ROA yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kualitas laba yang kuat Anggraeni dan Widati (2022).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ardianti (2018); Risdawaty (2015) Profitabilitas terbukti berdampak positif terhadap kualitas laba. Dengan penjelasan ini sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah Afni et al., (2014). Laba yang tumbuh secara terus-menerus menunjukkan perusahaan tersebut juga memiliki peluang untuk menumbuhkan labanya, sehingga informasi mengenai laba tersebut akan sangat direspon oleh investor Anggrainy (2019). Silfi (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan laba dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan karena jika suatu perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh, itu menunjukkan hasil keuangan yang baik dan juga memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas labanya.

Teori sinyal mendukung dampak pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Pasar akan menerima sinyal dari positifnya pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya menjadi kabar baik bagi investor sebab menunjukkan bahwa kinerja pada sebuah perusahaan semakin baik, hal tersebut karena laba yang didapat mengindikasikan bahwa masyarakat menerima produk yang disediakan perusahaan Yuli Priyanti (2015).

Silfi (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena semakin besar pertumbuhan laba, semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba pada masa mendatang. Selain itu pada penelitian yang paparkan oleh Puspitawati (2019) menemukan bahwa pertumbuhan laba mempunyai dampak positif terhadap kualitas laba karena kualitas laba yang diterima oleh suatu perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhan labanya. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kualitas laba dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan laba.

### **2.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba**

Menurut Fauzi (2015) *leverage* mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan aset dan sumber daya keuangannya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, kualitas laba perusahaan dapat menurun. Ini karena rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak utang kepada pihak eksternal. Karena utang yang tinggi membuat laporan keuangan pada perusahaan terlihat tidak menarik, manajemen dapat melakukan penipuan untuk membuat laporan keuangan tampak lebih menarik bagi pihak yang memiliki kepentingan internal Azizah dan Asrori (2022).

Berdasarkan *agency theory* yang menjelaskan bahwa manajemen akan menggunakan tindakan menyimpang untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dari pihak manajer. Karena manajer meningkatkan hutang perusahaan, laba harus lebih konsisten agar perusahaan dapat dianggap baik dalam mengelola hutangnya.

Pada penelitian Eko dan Khafid (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak signifikan berdampak negatif terhadap kualitas laba, karena tingkat *leverage* yang lebih tinggi tidak menyebabkan kualitas laba menjadi lebih rendah. Ini karena manajemen dinilai mampu mengelola aktiva dan modal perusahaan dengan baik.

Menurut Septiana et al. (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi kualitas laba sehingga sejalan dengan penelitian ini. Hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan penjelasan di atas:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### **2.2.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan aset lancarnya disebut likuiditas. Perusahaan yang sangat likuid memiliki ketergantungan yang lebih tinggi pada utang lancarnya Fajar (2021). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya sebelum jatuh tempo Murniati et al. (2018).

Dengan cara ini, manajemen berasumsi bahwa perusahaan dapat mengelola aset lancarnya secara efektif serta meningkatkan kinerja keuangannya. Karena sangat kecilnya ruang untuk manipulasi laba dengan memalsukan informasi keuangan, maka kualitas laba diharapkan akan meningkat. Menurut teori sinyal, sinyal positif diharapkan menghasilkan respons positif dari pasar dengan menyampaikan informasi keuangan yang baik dan terpercaya kepada pihak asing Dewi (2022). Hasil studi Silfi (2016) dan Lestari (2020) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. mendukung pernyataan di atas: kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas. Semakin banyak likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kualitas labanya. Hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **2.2.5. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas laba**

Pada penelitian yang dilakukan Ginting, S. (2017)., n.d.; Afni et al, (2014), yang menunjukkan hasil bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun dalam penelitian Ardianti (2018); Risdawaty (2015) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil menunjukkan temuan yang tidak konsisten dan menunjukkan bahwa ada unsur lain yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba.

Jensen dan Meckling (1976) hubungan agensi terbentuk ketika seorang atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan layanan jasa, dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi menyampaikan bahwa manajemen merupakan agen yang ditunjuk dari investor (*principal*) dan diberi tugas untuk mengelola perusahaan dan mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan Lestari (2020).

Ukuran pada sebuah perusahaan diukur berdasarkan jumlah aset yang mencerminkan besarnya nilai kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menggunakan sumber daya yang ada dengan paling efektif, sementara perusahaan dengan aset yang lebih kecil cenderung mencapai keuntungan yang sebanding dengan jumlah aset yang mereka miliki. Hipotesis kelima (H5) penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

### **2.2.6. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas laba**

Pada penelitian Silfi (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, hasil penelitian Puspitawati (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan penelitian dari Septiyani et al. (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba.

Teori sinyal bisa dijadikan dasar pada pertumbuhan laba dalam memengaruhi kualitas laba. Pertumbuhan laba mengacu pada naik atau turunnya laba perusahaan. Peningkatan laba merupakan sinyal positif dan mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Perusahaan besar biasanya mempunyai jumlah aset yang lebih besar. Baik perusahaan besar maupun kecil berusaha meningkatkan pertumbuhan laba untuk memberikan kesan positif tentang perusahaan kepada para pengguna laporan, seperti investor dan kreditur. Dengan mempunyai total aset yang besar diharapkan meningkatkan laba dan menarik minat investor.

Karena pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi meningkatkan kualitas labanya, ukuran perusahaan memperkuat dampak pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka hipotesis keenam (H6) penelitian ini adalah:

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

### **2.2.7. Ukuran Perusahaan Memperlemah Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas laba**

Penelitian Ramadan (2015) dan Pitria (2017) memiliki hasil *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, yang berpendapat bahwa jika semakin besar *leverage* perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah. Sedangkan Eko dan Khafid (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi inkonsistensi dalam beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel yang diperkirakan memengaruhi hubungan antara *leverage* dan kualitas laba. Menurut Sekartaji dan Farida (2017) kebijakan *leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan dana pinjaman atau dana dengan beban tetap seperti bunga untuk membiayai operasinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa keagenan adalah teori ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal (investor) dan agen (manajer). Prinsipal menyediakan dana dan menerima dividen, sedangkan agen mengelola dana, menghasilkan keuntungan, dan membayar dividen. Prasyaratnya adalah kinerja yang baik dari keuangan dan jaringan informasi yang luas. Praktik manajemen laba dan manipulasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas laba karena kinerja yang buruk. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengatasi masalah ini. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki jaringan informasi yang lebih besar dan lebih kuat.

Perusahaan besar memiliki hutang lebih banyak jika dibanding dengan sebuah perusahaan yang lebih kecil karena mudah mendapatkan dana eksternal melalui informasi yang luas. Tingkat hutang yang cukup tinggi mengakibatkan para

investor menganggap perusahaan lebih fokus pada pembayaran hutang daripada memberikan dividen, sehingga investor tidak tertarik berinvestasi. Sebagai hasilnya, perusahaan sering mengambil langkah-langkah manajemen laba agar mendapatkan laba yang tidak berkualitas. Akibatnya, ukuran perusahaan melemahkan pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Dari penjelasan diatas maka hipotesis ketujuh (H7) penelitian ini yaitu:

H7 : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

#### **2.2.8. Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba**

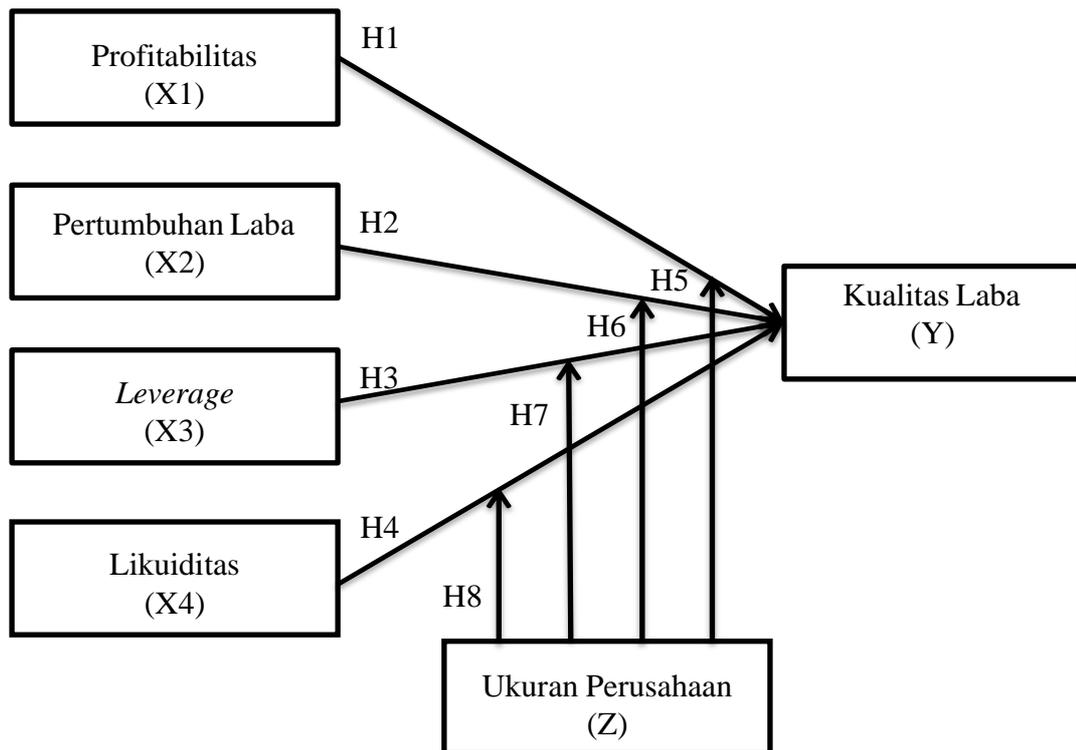
Hasil penelitian Ramadan (2015) dan Silfi (2016) menemukan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas. Sebaliknya, penelitian Eko dan Khafid (2017) menemukan bahwa likuiditas memengaruhi kualitas laba secara signifikan, sehingga lebih banyak likuiditas perusahaan berarti lebih baik kualitas labanya. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan yang masih terjadi. Oleh karnanya, diperlukan variabel lain yang berinteraksi agar dapat menjelaskan fenomena ini. Dalam kasus ini, ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memoderasi dampak likuiditas terhadap kualitas laba.

Menurut Kurniawan dan Khafid (2016) kondisi likuiditas adalah ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut teori sinyal yang mendasari penelitian ini, mengungkapkan informasi suatu perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan. Salah satu informasi yang diperlukan investor adalah likuiditas. Ini menunjukkan kepada investor apakah perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya Lestari (2020).

Selain itu, perusahaan besar memiliki banyak aset dan dianggap memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka dapat mengelola arus kasnya dengan sebaik mungkin dan dapat dengan mudah membayar utang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo Murniati et al. (2018). Berdasarkan penjelasan diatas sehingga hipotesis kedelapan (H8) penelitian ini adalah.

H8: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

### 2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 1

### Kerangka Penelitian

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder penelitian ini berdasarkan Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor properti dan *real estate*. Laporan tahunan ini, yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2022, merupakan sumber data berkesinambungan yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan tahunan ini dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selain itu, penelitian ini memanfaatkan referensi dari artikel dan buku sebagai bahan pustaka untuk memperkaya pemahaman dan merangkai penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif tentang hubungan sebab akibat. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berpengaruh. Kualitas laba adalah fokus penelitian ini. Tujuan penelitian uji hipotesis adalah untuk menganalisis, menjelaskan, dan memperoleh bukti empiris tentang berbagai jenis hubungan antar variabel yang memiliki karakteristik kausalitas, korelasional, dan komparatif Agus Wahyudin (2015:110).

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### Populasi

Penelitian ini melibatkan semua perusahaan yang bergerak dalam industri properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Jumlah keseluruhan perusahaan dalam kelompok ini adalah 88. Dipilihnya perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* sebagai subjek penelitian kali ini didasarkan pada prospek yang sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat dan upaya

pemerintah dalam membangun infrastruktur, yang saat ini menjadi fokus utama. Apabila perusahaan properti dan *real estate* berkembang dengan pesat tidak menutup kemungkinan akan ada kejadian manipulasi laba agar mendapatkan perhatian dari para investor. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel ini adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik tersebut. 1) Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi pada periode 2020–2022; 2) Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* yang secara teratur menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2020–2022; 3) Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* memberikan informasi data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode 2020–2022; dan 4) Perusahaan *real estate* dan properti menyampaikan laporan keuangan untuk periode 2020–2022 dalam mata uang rupiah.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kualitas laba. Dalam penelitian ini profitabilitas, pertumbuhan laba, *leverage*, dan likuiditas merupakan variabel independen. Sementara itu, hubungan antara variabel dependen dan independen diperkuat atau dilemahkan oleh variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **Variabel Dependen**

Kualitas laba menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah indikator yang baik dari kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba menunjukkan seberapa konservatif suatu perusahaan beroperasi. Perusahaan dengan kualitas laba yang superior lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan dengan kualitas laba yang lebih rendah. Oleh karena itu, status keuangan yang sebenarnya dapat tercermin pada kualitas labanya Irna Dewi Ariska (2020).

Skala rasio yang menggunakan persentase digunakan untuk menilai kualitas laba. Rumus untuk menghitung kualitas laba adalah :

$$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

#### **Variabel Independen**

Pada penelitian terdapat empat variabel independen yaitu profitabilitas (X1), pertumbuhan laba (X2), *leverage* (X3), dan likuiditas (X4) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (X1) diukur menggunakan Return on assets (ROA), yaitu kemampuan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. ROA dihitung menggunakan total aset perusahaan. ROA positif menunjukkan aset perusahaan menghasilkan laba, sedangkan ROA negatif menunjukkan kerugian dari penggunaan aset perusahaan Lestari (2020). Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on-assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Pertumbuhan laba (X2) adalah perubahan laba perusahaan pada setiap waktu. Pertumbuhan laba menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkembang di masa depan. Rumus pertumbuhan laba menggunakan tingkat pertumbuhan yang didapat dengan cara mengurangkan pendapatan bersih dari pendapatan periode sebelumnya dan membaginya dengan pendapatan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba ditunjukkan dalam bentuk persentase Lestari (2020). Perhitungan *Growth-ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth-rate} = \frac{\text{Present-past}}{\text{past}} \times 100\%$$

Keterangan:

Present= Nilai/ harga saat ini ( diawal )

Past = Nilai/ harga di masa lalu ( perhitungan dimulai atau diakhir )

- c. *Leverage* (X3). *Leverage* dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari hutang. Silfi (2016). Hutang perusahaan digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk memperoleh penghasilan yang lebih banyak. *Leverage* dihitung menggunakan (DER) *Debt Equity Ratio*, dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Jika semakin kecil tingkat (DER) *Debt Equity Ratio* maka menyampaikan bahwa rasio ini semakin baik Lestari (2020). Rumus *Growth ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Likuiditas (X4). Likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk membayar hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi memiliki laporan keuangan yang baik dan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek tepat waktu. *Current Ratio* (CR) adalah alat untuk mengukur likuiditas, yang membandingkan aset lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Pihak eksternal dapat menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan bantuan *Current Ratio* (CR). Lestari (2020). Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### Variabel Moderasi

Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (size), dilambangkan dengan simbol (Z). Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih menarik perhatian investor. Perusahaan besar biasanya memiliki aset dan staf yang lebih banyak daripada perusahaan kecil dan menengah, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik. Logaritma natural total aset dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. pengukuran tersebut juga digunakan oleh

Septiyani et al. (2017) dan (Jaya & Gede Wirama, 2017) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode 2020–2022. Pengumpulan data memanfaatkan metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder.

### 3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan analisis data bersifat kuantitatif. Pendekatan tersebut meliputi penggunaan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mendukung proses analisis kuantitatif, menggunakan software IBM SPSS.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan data, terdiri dari nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan *sum*. Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan agar menggambarkan profil variabel penelitian secara individual. Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai nilai rata-rata dari populasi penelitian, variasi atau tingkat penyimpangan data untuk setiap variabel, serta jumlah data yang dianalisis.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Keuntungan pengujian asumsi klasik ialah agar mengevaluasi apakah model penelitian telah memenuhi persyaratan dan telah diuji dalam asumsi klasik. Untuk membuat model regresi berkualitas tinggi, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis. Uji hipotesis klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan apakah mempunyai distribusi yang mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residu model terdistribusi normal. Agar mengetahui nilai residual apakah berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) uji *Kolmogorov-Smirnov*  $>0,05$  maka, data penelitian berdistribusi normal.
- b. Begitu pula, apa bila signifikansi (Sig.) uji *Kolmogorov-Smirnov*  $<0,05$  maka, hasil data penelitian tidak berdistribusi normal.

##### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independennya. Faktor toleransi dan faktor perbedaan inflasi (VIF) *variance inflation factor* dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Dalam proses pengambilan keputusan, kriteria VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $>0,01$  dan VIF  $<10$  maka, pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Begitu pula, jika nilai *tolerance*  $<0,01$  dan VIF  $<10$  maka pada model regresi terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah ada perbedaan varians yang signifikan diantara residual observasi pada unit analisis dengan observasi yang lain dalam model regresi linier. Model regresi yang diinginkan adalah yang tidak mengalami *heteroskedastisitas*, atau lebih dikenal sebagai model yang *homoskedastisitas*. Pada penelitian ini, uji *Glejser* dimanfaatkan untuk menguji *heteroskedastisitas* mempunyai tingkat signifikansi 5%. Suatu model dikatakan bebas dari *heteroskedastisitas* jika nilai signifikansinya pada tabel lebih dari 0,05.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi dimanfaatkan agar mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu t-1, dalam model regresi linear. Model regresi yang diinginkan adalah yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, uji *Durbin-Watson* dimanfaatkan untuk menguji keberadaan autokorelasi. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: Apa bila  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya jika  $DU < DL$  atau  $DW > 4-DU$  artinya terjadi gejala autokorelasi.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi yang dimoderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel independen dan dependen Ghozali (2018). Dalam penelitian ini, uji pure moderator digunakan untuk menganalisis regresi moderasi; ini menghasilkan regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak bertindak sebagai variabel independen Ghozali (2018). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + b_7X_3*Z + b_8X_4*Z + e$$

a = Konstan

Y = Kualitas laba

b1-8 = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Laba

X3 = *Leverage*

X4 = Likuiditas

Z = Ukuran perusahaan

e = Standar error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji signifikansi parsial, yaitu uji statistik t, dan juga uji koefisien determinasi (*adjusted R2*). Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS.

#### 3.5.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini menunjukkan pentingnya menjelaskan variabel dependen melalui masing-masing variabel independen. Berikut adalah kriteria pemeriksaan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) (Ghozali 2018:99):

- a. Semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jadi  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05.

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0.05. maka  $H_0$  akan diterima.

#### **3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Dalam Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Dra Vince Ratnawati, Sri, and Ca Yessi Mutia Basri. 2014. *Effect Earnings Persistence, Inter-Period Tax Allocation, Firm Size, the Growth of Profit and Profitability to Earning Quality*. Vol. 1.
- Agus Wahyudin. 2015. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- Amanda, Tiara Tri, and Erinoss NR. 2022. "Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1):12–24. Doi: 10.24036/Jea.V5i1.527.
- Andriyani, Rida, And Khafid. 2014. *Accounting Analysis Journal Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Voluntary Disclosure Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil*. Vol. 273.
- Anggraeni, Lutfiana Rezky, And Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Owner* 6(1):336–47. Doi: 10.33395/Owner.V6i1.588.
- Angrainy, Linda. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Ardianti, R. (2018). 2018. "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2012-2016)."
- Ariyanto, Stefanus, Sasya Sabrina, And Theresia Lesmana. 2020. "Social Sciences & Humanities Factors Affecting Earnings Quality In Companies Listed In Indonesia Stock Exchange." *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum* 28(S1):253–60.
- Azizah, Vita Nurul, And Asrori Asrori. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Owner* 6(1):1029–42. Doi: 10.33395/Owner.V6i1.712.
- Cnbc Indonesia. 2023. "Ini Penyebab Laba Alam Sutera Meroket 645%." <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20230412062603-17-429109/Ini-Penyebab-Laba-Alam-Sutera-Meroket-645>.
- Dewi, Kusuma Wardani 2022. 2022. "Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."
- Eko, Marliyana, And Muhammad Khafid. 2017. "Accounting Analysis Journal Factors Affecting Earnings Quality With Capital Structure As An Intervening Variable Article History." *Aaj* 6(1).
- Eko Marliyana-, Muhammad Khafid. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Eko Marliyana-, Muhammad Khafid*.
- Fajar, Sejati. 2021. "Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba."
- Fauzi, A. K. ., Pituringsih, E. ., & Inapty, B. A. (2015). 2015. "Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (Jramb)Pusat Pengembangan Akuntansiuniversitas Mercu Buana Yogyakarta."
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed)*. 9th Ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Hakim, Mohamad Zulman, And Yuyun Naelufar. 2020. "Analysis Of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity And Company Size Of Profit Quality." *Jurnal Akademi Akuntansi* 3(1):12. Doi: 10.22219/Jaa.V3i1.10348.
- Indriana, Viana. 2021. *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Nur Handayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Irawati, Eka Dhian. 2012. *Accounting Analysis Journal Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusa-Haan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Vol. 1.
- Irna Dewi Ariska. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi( Studi Empiris Perusahaan

- Liquid 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2017 - 2019).”
- Jensen, Michael C., And William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Vol. 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Kadek Agustina Anggara Jaya, Dan, And Wirama Dewa Gede. 2017. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba.” 21:2195–2221. Doi: 10.24843/Eja.2017.V21.I03.P18.
- Khafid, Muhammad. 2012. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba*. Vol. 4. Dipublikasikan.
- Kurniawan, Ardik Rahmat, And Muhammad Khafid. 2016. *Factors Affecting The Quality Of Profit In Indonesia Banking Companies*.
- Kusumawati, Heni, Stie Ykpn, Shita Lusi, And Wardhani Stie Ykpn. 2018. “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016).” *Modus* 30(1):17–37.
- Lestari, Siska Puji. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leveragedan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaansebagai Variabel Moderating.”
- Magdalena, Vania, And Estralita Trisnawati. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba*. Vol. 2022. Pengaruh Profitabilitas.
- Maharani, M. P. (2015). 2015. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leveraget terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013).”
- Marliyana, Eko, And Muhammad Khafid. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei*.
- Murniati, Tutut, I. I. D A M Manik Sastri, And Dan I. Wayan Rupa. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.” *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 10(1):1–10. Doi: 10.22225/Kr.10.1.707.89-101.
- Nanang, Alvin Pranata, And Hendang Tanusdjaja. 2019. “Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3(2):267. Doi: 10.24912/Jmieb.V3i2.2909.
- Nugroho, Vidyarto, And Dan Yoga Radyasa. 2019. *Effect Of Liquidity, Company Size, And Leverage Of Profit Quality In Manufacturing Companies*.
- Oktarya, Eka, Lili Syafitri, Trisnadi Wijaya, Stie Multi Data Palembang, And Ji Rajawali. N.D. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” *Julyxxxx X, No.X:1–5*.
- Pitria, E. (2017). 2017. “Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Selama 2010-2014).”
- Purwandari, Arum, And Agus Purwanto. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Vol. 1.
- Ramadan, Imad Zeyad. 2015. “Earnings Quality Determinants Of The Jordanian Manufacturing Listed Companies.” *International Journal Of Economics And Finance* 7(5). Doi: 10.5539/Ijef.V7n5p140.
- Risdawaty, I. M. E. ., & Subowo. (2015). 2015. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.”
- Rusdiah Hasanuddin, Darman Darman, Muhammad Ybnu Taufan, Agus Salim, Muslim Muslim, Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. 2021. “The Effect Of Firm Size, Debt, Current Ratio, And Investment Set On Earnings Quality: An Empirical Study In Indonesia.”
- Sekartaji, Jenny, And Dra Farida. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode*. Vol. 4.
- Septiana, Gina, Dela Desta, Sekolah Tinggi, And Ilmu Ekonomi Kbp. 2021. “Profitabilitas

- Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 14(02). Doi: 10.46306/Jbbe.V14i2.
- Septiyani, Glory, Elly Rasyid, And Emerald G. Tobing. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*.
- Silfi, Alfiati. 2016a. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)*. Vol. 3.
- Silfi, Alfiati. 2016b. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.” 2(1):17–26.
- Singgih, Aji. 2013. *323 Aaj 2 (3) (2013) Accounting Analysis Journal Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Dipublikasikan Agustus 2013*.
- Siti Wulandari (2018). N.D. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Set, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba.”
- Situmorang, Christina Verawaty. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” 3(Desember).
- Soly, Natasha, And Novia Wijaya. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Vol. 19.
- Sucipto, Hadi, And Umi Zulfa. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Vol. 4.
- Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni, Ni Nyoman Ayu Suryandari, And Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2019a. *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba AA Putu Gde Bagus Arie Susandya*.
- Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2019b. *Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Putu Gde Bagus Arie Susandya*.
- www.cnbcindonesia.com. 2021. “Penjualan Drop, Laba Summarecon Ambles 65% Sepanjang 2020.” <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210407103513-17-235850/Penjualan-Drop-Laba-Summarecon-Ambles-65-Sepanjang-2020>.
- Yanto. 2021. “Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba.”
- Yuli, Priyanti, and Wahyudin Suci. 2015. *Determinan Pengungkapan Modal intelektual berdasarkan Variabel Keuangan Dan Non Keuangan*. Vol. 4.

## Lampiran 1

Kode dan nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian

<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
APLN	PT Agung Podomoro Land
TARA	PT Agung Semesta Sejahtera
ASRI	PT Alam Sutera Realty
BAPA	PT Bekasi Asri Pemula
BeFa	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai
PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi
BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi
POSA	PT Bliss Properti Indonesia
BCIP	PT Bumi Citra Permai
BSDE	PT Bumi Serpong Damai
CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
CTRA	PT Ciputra Development
NIRO	PT City Retail Developments
KOTA	PT DMS Propertindo
DART	PT Duta Anggada Realty
DUTI	PT Duta Pertiwi
FMII	PT Fortune Mate Indonesia
GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Developm
GWSA	PT Greenwood Sejahtera
MORE	PT Indonesia Prima Property
INPP	PT Indonesian Paradise Property
DILD	PT Intiland Development
JRPT	PT Jaya Real Property
RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa
KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka
SATU	PT Kota Satu Properti
LPCK	PT Lippo Cikarang
LPKR	PT Lippo Karawaci
MPRO	PT Maha Properti Indonesia
MMLP	PT Mega Manunggal Property
EMDE	PT Megapolitan Developments
MKPI	PT Metropolitan Kentjana
MTLA	PT Metropolitan Land
MDLN	PT Modernland Realty
CITY	PT Natura City Developments
NZIA	PT Nusantara Almazia
PWON	PT Pakuwon Jati
GPRA	PT Perdana Gapuraprima

KODE	NAMA PERUSAHAAN
RODA	PT Pikko Land Development
PLIN	PT Plaza Indonesia Realty
POLI	PT Pollux Hotels Group
POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tb
PPRO	PT PP Properti
PUDP	PT Pudjadi Prestige
DMAS	PT Puradelta Lestari
REAL	PT Repower Asia Indonesia
RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati
RDTX	PT Roda Vivatex
BKSL	PT Sentul City Tbk
LPLI	PT Star Pacific
SMRA	PT Summarecon Agung
SMDM	PT Suryamas Dutamakmur
LAND	PT Trimitra Propertindo

## Lampiran 2

Tabel Tabulasi

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1)	Pertumbuhan Laba (X2)	Leverage (X3)	Likuiditas (X4)	Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
APLN	2020	0,59	-1464,84	167,64	189,59	965,23	24,14
	2021	-1,64	-649,38	180,95	163,50	-86,88	24,11
	2022	7,93	-479,35	129,50	195,85	121,59	24,08
TARA	2020	1,15	-1308,75	4,36	388,88	-264,69	27,71
	2021	1,97	-271,50	2,12	159,92	86,04	27,71
	2022	0,28	-114,18	1,94	147,93	130,39	27,71
ASRI	2020	-4,88	-202,76	104,49	85,52	-32,18	23,78
	2021	0,65	-114,43	130,01	83,52	1076,52	23,81
	2022	4,93	632,33	109,52	97,81	226,44	23,83
BAPA	2020	-2,63	-137,06	6,03	1447,13	89,86	25,68
	2021	-1,47	28,90	5,42	357,47	131,48	25,66
	2022	-2,74	96,63	5,11	357,92	66,87	25,63
BeFa	2020	-1,83	-129,41	44,20	1052,63	-174,19	29,47
	2021	-1,18	-44,01	40,81	580,86	20,20	29,43
	2022	0,55	-155,14	40,43	924,14	367,86	29,44
BIPP	2020	4,42	-2541,52	76,19	261,03	129,48	28,39
	2021	0,83	-79,74	85,38	170,98	564,32	28,35
	2022	1,18	29,23	74,53	231,38	137,01	28,27
PAMG	2020	-1,09	-213,96	33,85	108,71	41,15	27,09
	2021	-1,79	48,21	36,98	115,81	10,23	27,09
	2022	-0,55	-65,78	37,78	82,60	-54,96	27,09
BIKA	2020	-3,27	29,17	-1025,55	117,86	-81,83	28,79
	2021	6,35	-288,25	-2105,75	119,62	53,39	28,75
	2022	-6,13	-191,56	-984,13	111,27	-30,40	28,70

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1)	Pertumbuhan Laba (X2)	Leverage (X3)	Likuiditas (X4)	Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
POSA	2020	-13,88	-10,43	687,72	21,48	-0,52	27,61
	2021	-15,55	4,12	-5572,93	12,59	-9,35	27,53
	2022	-14,10	-14,11	-727,87	7,82	-16,77	27,48
BCIP	2020	1,43	-44,02	103,60	128,37	55,46	27,54
	2021	0,28	-99,18	98,58	343,80	74551,75	27,51
	2022	2,18	15962,42	90,63	447,24	4,63	27,51
BSDE	2020	0,79	-84,99	76,56	237,05	290,13	31,74
	2021	2,50	203,06	71,25	258,92	216,11	31,75
	2022	4,09	57,31	70,85	261,07	128,49	31,81
CSIS	2020	2,31	-239,93	100,82	178,67	-25,78	27,01
	2021	3,78	53,72	83,34	196,96	141,36	26,99
	2022	4,29	17,99	76,09	193,57	-5,27	27,03
CTRA	2020	3,49	5,65	124,86	105,28	89,16	17,49
	2021	5,13	57,37	109,69	199,91	169,22	17,52
	2022	4,78	-12,89	100,37	218,65	201,45	17,55
NIRO	2020	1,49	-469,07	60,99	211,44	-191,94	29,99
	2021	-1,40	-203,20	81,90	297,58	182,40	30,09
	2022	-2,75	119,06	112,37	135,93	-9,33	30,19
KOTA	2020	-1,87	325,53	23,65	95,36	201,00	28,08
	2021	-0,97	-51,96	23,90	91,00	-22,45	28,08
	2022	-1,37	48,41	24,53	160,82	-21,30	28,06
DART	2020	-6,01	53,77	128,41	29,93	21,12	22,62
	2021	-6,23	2,44	163,81	14,68	-772,66	22,61
	2022	-6,52	2,46	210,36	14,29	21,72	22,59
DUTI	2020	4,64	-50,19	33,14	319,63	76,25	30,25
	2021	4,77	15,64	39,66	326,67	131,28	30,36
	2022	5,43	14,72	42,65	243,39	136,37	30,38
FMII	2020	-0,17	-117,15	39,27	327,31	1566,41	27,49
	2021	0,99	-1541,52	36,70	128,00	146,13	27,49
	2022	2,30	55,00	15,47	284,59	56,28	27,35
GMTD	2020	-10,73	51,11	68,79	139,24	-1,91	27,62
	2021	-2,55	-73,70	92,60	169,96	-252,71	27,70
	2022	0,78	-133,60	104,96	135,66	-251,55	27,78
GWSA	2020	-0,76	-143,23	8,25	1606,62	248,21	29,65
	2021	0,26	-136,50	8,05	2488,73	-872,69	29,65
	2022	0,39	53,56	10,84	1531,19	-920,26	29,68
MORE	2020	-5,39	288,08	16,45	87,11	37,46	29,05
	2021	-4,15	-29,70	21,18	48,82	54,94	29,04
	2022	-5,91	38,84	26,17	45,26	51,40	29,01
INPP	2020	-6,31	-123,36	32,66	371,14	2,36	29,67
	2021	-0,47	-92,66	57,48	246,11	-439,03	29,83
	2022	0,76	-284,28	59,65	313,30	514,39	29,85

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1)	Pertumbuhan Laba (X2)	Leverage (X3)	Likuiditas (X4)	Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
DILD	2020	0,44	-74,89	159,57	104,57	26,65	30,38
	2021	-0,18	-116,72	172,18	102,77	-4245,54	30,43
	2022	1,03	-1122,66	163,08	104,33	-236,43	30,43
JRPT	2020	8,83	-2,33	45,80	77,46	62,26	23,16
	2021	6,70	-22,11	44,08	102,73	108,98	23,19
	2022	7,18	11,90	41,93	100,89	112,36	23,23
RISE	2020	-1,66	-685,25	28,53	348,46	262,71	28,49
	2021	1,55	-205,63	16,80	857,42	-176,20	28,60
	2022	1,32	-11,38	17,85	1080,78	84,66	28,63
KIJA	2020	0,37	-55,77	94,88	617,93	749,13	30,13
	2021	0,71	87,16	92,91	662,61	300,52	30,14
	2022	0,31	-63,91	101,53	687,62	1558,59	30,20
SATU	2020	-7,33	20,51	202,39	438,72	71,71	26,29
	2021	-6,56	-12,64	275,27	234,75	2,91	26,28
	2022	-3,44	-52,91	289,39	188,04	-125,00	26,20
LPCK	2020	-37,52	-1048,20	47,73	313,05	18,65	16,09
	2021	1,54	-102,54	42,57	316,61	89,65	16,03
	2022	3,24	-69,37	39,65	337,52	-299,74	16,05
LPKR	2020	-18,58	317,13	120,01	312,83	-25,01	17,76
	2021	-3,12	-80,66	131,61	326,62	88,70	17,77
	2022	-4,67	58,66	160,56	312,51	-8,07	17,72
MPRO	2020	0,72	-73,15	29,36	29,00	-65,89	21,29
	2021	-0,79	-208,86	30,08	19,59	78,98	21,29
	2022	-1,69	110,30	30,15	10,07	129,73	21,27
MMLP	2020	-1,32	-132,80	16,72	569,82	-8,07	22,63
	2021	5,15	-509,50	15,43	637,58	40,81	22,68
	2022	2,55	-46,87	23,48	493,50	123,77	22,76
EMDE	2020	-2,31	77,96	347,52	208,54	68,15	28,53
	2021	28,46	-1903,05	119,99	148,67	1,29	28,95
	2022	-1,83	-106,62	130,21	137,20	18,72	28,95
MKPI	2020	3,03	-58,91	35,95	93,63	159,29	29,66
	2021	4,06	28,99	36,97	97,38	228,53	29,71
	2022	8,60	113,69	26,85	117,25	157,62	29,73
MTLA	2020	4,83	-42,17	45,51	263,47	52,13	15,60
	2021	5,94	37,35	45,47	243,41	172,46	15,67
	2022	6,20	8,14	41,67	264,78	141,25	15,72
MDLN	2020	-11,88	1802,94	251,88	25,69	7,21	30,33
	2021	-0,29	-97,95	247,50	97,87	-239,45	30,31
	2022	0,15	-214,75	220,15	80,38	-1291,57	30,24
CITY	2020	6,88	108,50	9,23	890,55	4,65	27,58
	2021	0,13	-97,57	8,81	975,80	681,55	27,58
	2022	-2,28	-1334,36	9,28	1173,38	-38,44	27,56

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1)	Pertumbuhan Laba (X2)	Leverage (X3)	Likuiditas (X4)	Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
NZIA	2020	0,40	-6,33	30,46	428,33	753,66	27,22
	2021	0,48	0,72	23,89	360,44	1067,60	27,17
	2022	0,25	-51,69	18,08	751,03	809,88	27,13
PWON	2020	4,23	-3,54	50,35	198,08	45,53	24,00
	2021	5,37	-49,32	50,51	379,37	141,70	24,09
	2022	5,98	10,46	47,71	465,29	155,85	24,14
GPRA	2020	2,01	-40,86	64,00	355,23	127,03	28,18
	2021	2,81	62,21	59,19	297,16	-76,71	28,20
	2022	4,29	45,85	51,15	295,59	-13,75	28,21
RODA	2020	-4,27	-41,97	78,78	201,81	13,19	29,00
	2021	0,90	-123,21	63,70	367,97	415,04	28,93
	2022	-0,73	-169,31	59,90	339,22	-62,48	28,90
PLIN	2020	-4,88	-203,40	6,98	139,09	5,66	23,19
	2021	3,74	-178,32	10,88	257,99	80,61	23,21
	2022	4,51	24,74	11,99	221,27	113,07	23,24
POLI	2020	0,71	-67,99	46,11	126,48	231,51	28,54
	2021	1,47	123,65	40,93	144,16	240,41	28,52
	2022	6,00	299,85	35,95	147,93	83,01	28,58
POLL	2020	1,23	-51,87	373,71	78,56	-428,63	29,58
	2021	-1,98	-251,19	411,46	78,42	248,98	29,56
	2022	9,67	-453,27	185,31	81,04	42,98	29,21
PPRO	2020	0,57	-56,78	309,07	169,98	-410,57	30,55
	2021	0,10	-61,12	368,78	176,77	-231,82	30,68
	2022	0,11	-33,96	378,82	178,34	-688,39	30,71
PUDP	2020	-4,49	-752,75	64,37	737,01	20,58	26,98
	2021	-3,60	-32,35	63,21	920,67	69,84	26,92
	2022	42,83	-1874,86	12,07	608,98	140,01	27,20
DMAS	2020	19,97	77,07	22,14	305,67	122,84	29,54
	2021	11,69	-69,67	14,25	451,93	17,18	29,44
	2022	18,40	70,24	15,70	481,55	104,28	29,52
REAL	2020	0,29	-27,03	0,75	151,60	30,09	26,59
	2021	0,36	23,93	0,71	8452,57	2,59	26,59
	2022	0,05	-82,86	0,23	30879,04	-1116,85	26,59
RBMS	2020	-5,97	91,72	35,85	4460,33	-12,86	27,36
	2021	0,36	-102,82	0,71	8452,57	2,59	26,59
	2022	0,05	-82,86	0,23	30879,04	-1116,85	26,59
RDTX	2020	-1,53	1,42	8,57	274,68	86,76	28,72
	2021	6,19	-13,46	0,09	315,74	146,97	28,78
	2022	8,00	31,23	0,03	263,25	156,41	28,85
BKSL	2020	-3,03	-837,98	79,23	140,32	-824,73	30,54
	2021	1,38	-142,34	58,83	283,38	-83,34	30,44
	2022	-1,00	-169,12	61,98	202,20	160,68	30,45

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (X1)	Pertumbuhan Laba (X2)	Leverage (X3)	Likuiditas (X4)	Kualitas Laba (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
LPLI	2020	-2,26	3,19	26,50	432,92	48,17	13,75
	2021	25,49	-485,30	1,27	6525,15	-16,88	13,79
	2022	3,44	-32,84	1,27	6559,25	-9,48	13,93
SMRA	2020	0,99	-63,36	174,31	142,23	-9,87	23,94
	2021	2,11	136,19	131,96	186,98	445,10	23,98
	2022	2,71	42,40	141,99	150,41	339,87	24,07
SMDM	2020	0,58	-74,50	20,92	250,73	457,61	28,79
	2021	3,56	528,90	18,85	237,57	195,93	28,83
	2022	5,25	52,83	15,68	310,47	36,64	28,86
LAND	2020	-2,37	-162,45	55,05	128,62	-22,47	27,35
	2021	-1,52	-35,53	60,42	115,28	-126,78	27,36
	2022	-1,08	-31,73	56,93	96,08	308,81	27,32